



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 706-712

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pelatihan Penyelenggaraan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal

**Hendra Budiono^{1*}, Masyunita Siregar², Violita Zahyuni³, Winda Sherly Utami⁴,
Issaura Sherly Pammela⁵**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,3,5}

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini^{2,4}

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi

Email: hendra.budiono@unja.ac.id^{1*}, masyunitas@unja.ac.id²,

violitazahyuni0692@unja.ac.id³, windasherly@unja.ac.id⁴, issaurasherly@unja.ac.id⁵

Abstrak

Transisi PAUD-SD merupakan masa paling riskan dan penting untuk keberhasilan belajar di sekolah dasar dan jenjang selanjutnya. Salah satu keterampilan yang penting distimulasi untuk memasuki jenjang SD adalah keterampilan literasi numerasi. Oleh karena itu perlu dipahami bagaimana merancang kegiatan pembelajaran literasi numerasi yang menyenangkan bagi siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan guru PAUD dan SD terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Kegiatan dilakukan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal dengan sasaran peserta kegiatan yakni guru SD dan guru PAUD berjumlah. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta adanya kegiatan brainstorming dan role playing terkait dengan bentuk pembelajaran literasi dan Numerasi. Diakhir kegiatan diberikan angket untuk mengukur pemahaman peserta. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru terkait materi yang diberikan dapat terlihat pada tingkat pemahaman dengan persentase 88,15% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci: *literasi, numerasi, transisi, PAUD, SD*

Abstract

The transition from Early Childhood Education (PAUD) to Elementary School (SD) is a critical and important period for successful learning in elementary school and subsequent levels. One essential skill that needs to be stimulated for entering elementary school is numeracy literacy skills. Therefore, it is necessary to understand how to design enjoyable learning activities for numeracy literacy for students. This community service aims to provide understanding and skills to PAUD and SD teachers related to organizing enjoyable literacy and numeracy learning during the PAUD-SD transition. The activities were conducted at SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal, targeting participants including elementary school teachers and PAUD teachers. The activities were carried out using methods such as lectures, discussions, and Q&A sessions, along with brainstorming and role-playing related to forms of literacy and numeracy learning. At the end of the activities, a questionnaire was provided to measure participants' understanding. The results of this activity indicate an increase in teachers' understanding of the material provided is reflected in the comprehension level, with a percentage of 88.15%, categorized as very good.

Keywords: *literacy, numeracy, transition, PAUD, SD*

PENDAHULUAN

Transisi PAUD-SD adalah peralihan siswa prasekolah menjadi siswa sekolah dasar seta beradaptasi dengan lingkungan sekolah baru. Transisi dari Pendidikan Anak Usia Dini ke SD merupakan perubahan penting bagi anak-anak. Ariyanto et al., (2023) mengungkapkan bahwa transisi merupakan peralihan dari kebiasaan dan kegiatan pembelajaran dari PAUD ke SD. Pembelajaran di PAUD berfokus pada perkembangan anak dan pembelajaran yang menyenangkan, sedangkan pendidikan SD berfokus pada bidang pelajaran.

Masa transisi adalah masa paling riskan dan penting untuk keberhasilan belajar di sekolah dasar dan jenjang selanjutnya. Hal ini diungkapkan oleh Susilahati et al., (2023) bahwa secara alami, banyak anak akan mengalami ketidaknyamanan selama masa transisi ini, terlebih jika dilaksanakan di saat terjadi miskonsepsi tentang baca, tulis, hitung (calistung) pada pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar kelas awal yang masih sangat kuat di masyarakat seperti yang terjadi saat ini di Indonesia. Senada dengan pendapat tersebut, Kasih et al., (2023) menyatakan bahwa bagi beberapa anak masa transisi dapat menjadi masa di mana dapat mempelajari hal-hal baru. Di saat yang sama, bagi sebagian anak masa transisi dipandang sebagai masa ketidakpastian dan kekhawatiran tentang hal-hal yang tidak diketahui sebelumnya. Sehingga hal ini dapat memberi pengaruh atau dampak bagi perkembangan anak baik dari sisi mental maupun emosional.

Kesiapan sekolah harus diawali dengan tujuan pembelajaran, yaitu menjamin terwujudnya hak-hak anak sehingga transisi PAUD-SD yaitu usaha untuk memastikan bahwa setiap anak memiliki hak tersebut, dari manapun asalnya. Salah satu keterampilan yang penting distimulasi untuk memasuki jenjang SD adalah keterampilan literasi numerasi. Pura & Asnawati (2019) menjelaskan bahwa literasi menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kemampuan manusia dalam mencapai suatu tujuan, begitu juga dengan numerasi. Sehingga diperlukan praktik yang benar dan baik sesuai kemampuan dan tahapan anak.

Keterampilan literasi numerasi anak dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah matematis sehari-hari. Oleh karena itu, literasi numerasi keterampilan penting yang perlu dikuasai anak sejak dini. Literasi adalah kemampuan membaca, memahami, dan menggunakan bahasa tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran literasi bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam konteks multiliterasi (Farisia et al., 2022). Sementara itu, kemampuan numerasi adalah pengetahuan, menyebutkan, dan penggunaan lambang bilangan 1-10, pengetahuan mengenai alfabet, dan kemampuan merepresentasikan objek dalam gambar yang disebut berpikir simbolik (Hayati et al., 2019).

Dalam penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang Menyenangkan, guru adalah orang yang dianggap memenuhi persyaratan secara pengetahuan dalam suatu proses pendidikan atau pengajaran, baik secara teoritis dan praktis. Kesuksesan atau kegagalan dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar bergantung pada kemampuan guru untuk menerapkan fungsi dan peran guru berlandaskan tujuan daripada pembelajaran (Maiza & Nurhafizah, 2019). Adanya penekanan pada pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan, guru sebagai pendidik berfungsi sebagai panutan dan menjadi pusat terjadinya perubahan terutama perubahan kualitas literasi dan numerasi siswanya. Oleh karena itu, guru perlu mengetahui peran yang perlu dijalankan untuk menumbuhkan jiwa literasi dan numerasi pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran dapat terbentuk sebagai budaya yang sesuai dengan amanat kurikulum sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam proses belajarnya.

Pengamatan di sekolah saat ini, masih terdapat miskonsepsi dalam pembelajaran literasi dan numerasi, sehingga guru harus memahami dengan detail bahwasannya mereka berperan penting dalam masa transisi dari PAUD ke SD atau masa transisi untuk mencapai tujuan pembelajaran literasi dan numerasi di tahap ini. Di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal, sebagian besar guru sudah mengetahui pentingnya transisi PAUD-SD, namun apa yang perlu dilakukan diawal pembelajaran transisi PAUD-SD masih dipahami. Salah satunya adalah miskonsepsi yang telah lama terjadi mengakibatkan proses pembelajaran pada anak cenderung berfokus pada pembinaan calistung. Salah satu juga yang mendorong terpicunya hal ini adalah adanya miskonsepsi dari guru PAUD bahwa lulusan PAUD harus bisa baca tulis dan berhitung dan diperkuat lagi saat masuk SD dilakukan tes akan hal tersebut, sehingga kesalahan dilapangan saling terkait dan ini akhirnya juga yang mendorong tuntutan orang tua agar anak bisa baca tulis dan hitung setelah lulus SD. Pemahaman ini yang akhirnya menjadi permasalahan bersama yang perlu diluruskan, dan kemampuan fondasi yang perlu dimiliki anak usia dini perlu terus disosialisasikan dan juga bagaimana cara memenuhi kemampuan ini adalah termasuk bagian dari yang perlu disosialisasikan.

Hal lain terjadi bahwa Pemerintah melalui Ditjen PAUD, Dikdas, dan Dikmen memberikan perhatian serius terkait transisi PAUD-SD dengan menyusun Bahan Ajar Program Tansisi PAUD-SD. Program ini memuat proses dalam mendukung kesiapan belajar untuk anak usia dini yang akan

Copyright: Hendra Budiono, Masyunita Siregar, Violita Zahyuni, Winda Sherly Utami,
Issaura Sherly Pammela

merambah ke jenjang SD. Namun kenyataannya guru masih bingung dalam pelaksanaan proses transisi PAUD-SD yang ada sehingga butuh bimbingan dan pelatihan terkait pelaksanaan pembelajaran transisi PAUD-SD. Begitu pula dengan kurangnya pemahaman guru terkait kegiatan literasi dan numerasi, menyebabkan kegiatan transisi PAUD-SD tidak terselenggara dengan baik.

Berdasarkan paparan di atas, masa transisi anak atau peserta didik usia dini menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan seorang anak, khususnya pada kemampuan literasi dan numerasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan mitra terkait bagaimana penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi Transisi PAUD-SD yang menyenangkan bagi guru SD maupun guru PAUD.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta kegiatan dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Literasi dan Numerasi Transisi PAUD-SD yang Menyenangkan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal. Sasaran kegiatan ini adalah guru SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal berjumlah 19 orang terdiri atas guru kelas dan guru bidang studi dan guru PAUD.

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilaksanakan dengan melakukan observasi awal. Bertemu dengan kepala sekolah dan guru kelas, kemudian meninjau kelas pembelajaran, ruang kegiatan, dan melakukan wawancara, sehingga ditemukan permasalahan yang dihadapi guru dan pemecahan masalah yang dapat diberikan oleh tim pengabdian.

2. Kegiatan Persiapan Pengabdian

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- a) Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung pelatihan.
- b) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana.
- c) Mengirim surat kesediaan SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.

3. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Proses pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal dengan metode sebagai berikut:

- a) Ceramah
Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung terkait pengertian transisi PAUD-SD, literasi numerasi, bentuk penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi yang perlu ketahui guru. Penyajian dokumen berbagai bentuk kebijakan baru terkait transisi PAUD-SD.
- b) Diskusi dan tanya jawab
Diskusi dilakukan saat proses penyampaian materi. Peserta dapat melakukan berdialog dengan tim pengabdian terkait pokok bahasan/materi yang disampaikan.
- c) Brainstorming
Hal pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan ini adalah menetapkan tujuan utama kegiatan. Melalui kegiatan ini diharapkan tampak gambaran terkait permasalahan yang dihadapi guru dalam penyelenggaraan transisi PAUD-SD serta gagasan dari guru terkait miskonsepsi penyelenggaraan transisi PAUD-SD.
- d) Role Playing (bermain peran)
Kegiatan merupakan kegiatan untuk menjamin bahwa seluruh materi yang diajarkan telah dikuasai oleh peserta melalui kegiatan bermain peran terkait dengan bentuk kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi yang menyenangkan bagi siswa di kelas awal. Tim pengabdian memberikan kesempatan kepada peserta untuk melakukan kegiatan bermain peran sesuai dengan naskah yang sudah diberikan oleh tim. Dengan adanya kegiatan role playing akan tampak bentuk kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi. Diakhir kegiatan kelompok lain memberikan tanggapan dan tim memberi penguatan.

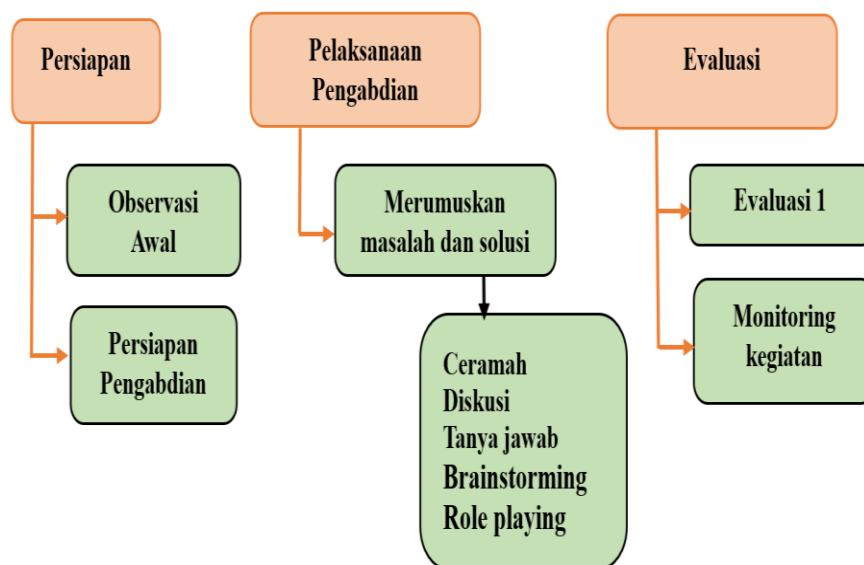
4. Kegiatan Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian dilakukan dengan dua kali evaluasi yaitu:

- a) Evaluasi pertama dengan melibatkan peserta pelatihan, tim pengabdian menyebarkan form lembar evaluasi kepada peserta, peserta wajib mengisi form lembar evaluasi yang telah diberikan.

b) Evaluasi kedua yaitu evaluasi yang dilakukan tim pengabdian secara internal. Hasil dari jawaban form evaluasi dibahas pada rapat internal ini, selain itu juga evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan apa saja yang ada selama proses pelaksana kegiatan dan sekaligus mencari solusi terhadap masalah yang ditemukan dalam pelatihan.

Secara garis besar kegiatan pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pelatihan penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal dapat dilihat pada alur kegiatan berikut.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilatarbelakangi masih rendahnya pemahaman guru terkait kegiatan literasi dan numerasi, menyebabkan kegiatan transisi PAUD-SD tidak terselenggara dengan baik. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pemahaman peserta kegiatan terkait miskonsepsi penyelenggaraan transisi PAUD-SD. Kegiatan ini diikuti oleh 19 peserta yang terdiri atas guru SD dan guru PAUD. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan kontrak pelatihan yang difasilitasi oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diharapkan menjadi kesepakatan bersama anatar tim pengabdian sebagai nara sumber dan peserta pelatihan, dengan harapan pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan dilanjutkan dengan brainstorming terkait apa saja kegiatan transisi PAUD-SD yang pernah dilakukan. Kegiatan dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Dari kegiatan ini didapatkan pemahaman awal peserta terkait dengan kegiatan transisi PAUD-SD. Winitri et al., (2020) menyatakan bahwa transisi yang sukses dari sekolah ke masyarakat dapat dipengaruhi oleh sejumlah besar faktor, tetapi efek yang paling penting berasal dari kualitas guru. Saat anak menjalan transisi di sekolah dasar, anak akan memulai untuk berinteraksi dan mengembangkan hubungan baru dengan guru dan anak lain. Guru dan personel sekolah lainnya mengakui dan menghargai perbedaan individu dan budaya anak-anak serta memberikan pengalaman sekolah yang sesuai dengan perkembangan.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan terkait penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Penjelasan ini juga berfokus pada bagaimana guru mengembangkan potensi siswa ketika mamsukai kelas awal sekolah dasar. Hal ini sesuai dengan pendapat Musfita (2019) yang menyatakan bahwa penting upaya pengembangan seluruh potensi sejak dini di PAUD sebelum memasuki kelas awal SD, utamanya dalam transisi.



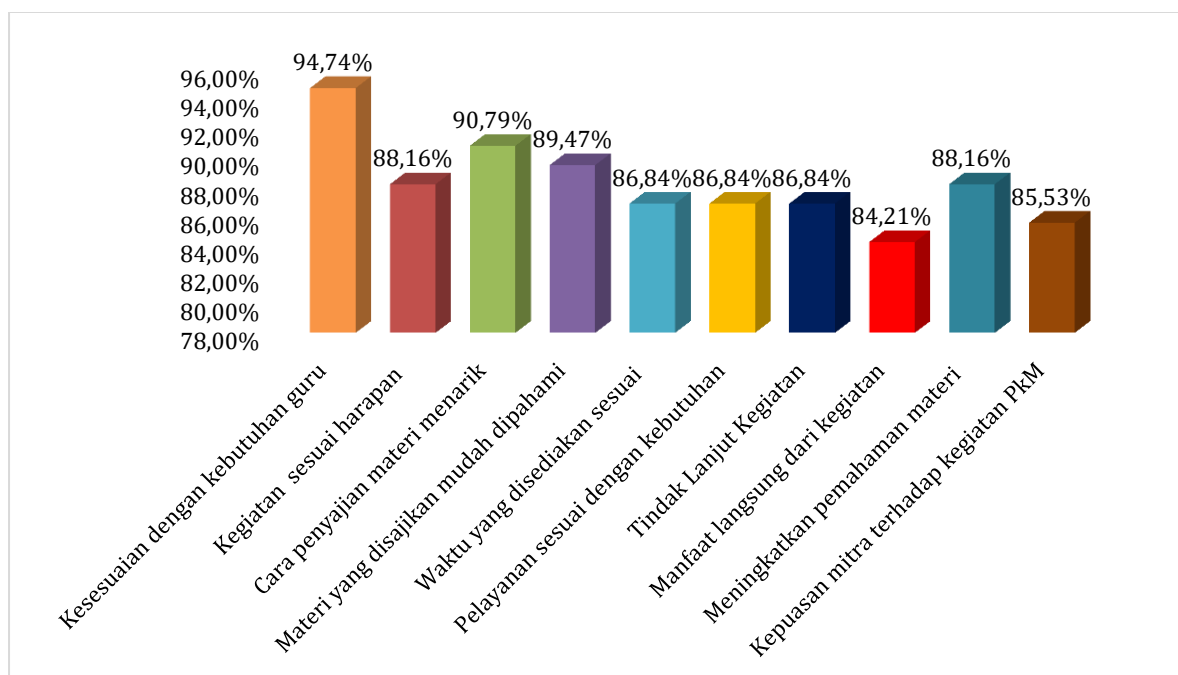
Gambar 2. Penjelasan literasi dan numerasi transisi PAUD-SD

Setelah penjelasan terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan, kegiatan dilanjutkan dengan role playing atau bermain peran antara guru dan nara sumber. Salah satu guru berperan menjadi guru PAUD dan peserta lain menjadi siswa. Kegiatan ini diberikan dengan harapan memberikan pemahaman kepada peserta memui contoh langsung penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan yang harusnya terjadi di sekolah. Kegiatan ini perlu dilakukan, kerna menurut Soenaryo et al., (2024) mengungkapkan bahwa transisi PAUD ke jenjang sekolah dasar saat ini menjadi salah satu Gerakan yang saat ini sedang dijalankan oleh Kemendikbud. Gerakan Penguatan Transisi PAUD-sekolah dasar adalah gerakan bersama agar setiap anak terpenuhi hak-nya untuk mendapatkan fondasi yang kuat dalam menempuh pendidikan pada jenjang sekolah dasar.



Gambar 3. Pelaksanaan Role Playing oleh Peserta Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan memberikan penguatan terkait dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada tahap ini juga dilakukan evaluasi dengan memberikan angket penilaian kegiatan kepada peserta. Adapun evaluasi kegiatan sebagai berikut.



Gambar 4. Kepuasan Peserta Terhadap Kegiatan PKM

Pada gambar 4 dapat dilihat tingkat kepuasan peserta kegiatan pengabdian dari 10 indikator yang diberikan melalui angket daikhir kegiatan. Rata-rata tingkat kepuasan peserta didapat dengan persentase 88,15% dengan kategori sangat baik. Persentase ini juga menunjukkan bahwa peserta telah mampu memahami konsep yang diberikan oleh tim pengabdian. Dewi & Ibrahim (2019) menyatakan bahwa kemampuan memahami konsep merupakan salah satu indikator penting untuk mencapai keberhasilan belajar.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru terkait dengan penyelenggaraan pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD yang menyenangkan. Pemahaman guru terkait materi yang diberikan dapat terlihat pada tingkat pemahaman dengan persentase 88,15% dengan kategori sangat baik. Dari angket yang diberikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini diharapkan terus berlanjut ditahun berikutnya dengan tema maupun topik berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala Lembaga Penelitian dan Penegabdian Masyarakat Universitas Jambi yang telah membiaya kegiatan ini. Selanjutnya terimakasih kepada Dekan FKIP Universitas Jambi dan Kepala SDN 36/V Pembengis Kuala Tungkal yang telah memfasilitasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, A., Ayu Andika, K., Ismail Laini, L., Septin Nugrahani, N., & Nurtanti Vita Dewi, D. (2023). Peran Guru Dalam Pembelajaran Literasi di Masa Transisi PAUD-SD. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(2), 55–65. <https://pmb.utp.ac.id/index.php/JMSG/article/view/2903>
- Dewi, S. Z., & Ibrahim, T. (2019). Pentingnya Pemahaman Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Dalam Materi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 13(1), 130–136. <http://dx.doi.org/10.52434/jpu.v17i1.2.553>
- Farisia, H., Dan, & Hasan, A. (2022). Modul Pembelajaran Literasi Kelas Awal Sekolah Dasar. *Buku Sumber Bagi Dosen LPTK*, 157. https://ierc-publicfiles.s3.amazonaws.com/public/resources/Buku_Sumber_untuk_Dosen_LPTK_-_Pembelajaran_Literasi_di_Kelas_Awal_di_LPTK.pdf
- Hayati, M., Lestari, M. D. W., & Rahayuni, C. (2019). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak se-Ciputat. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(2), 175–182. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v4i2.138>
- Kasih, H. R., Zumrotun, E., & Zulfahmi, M. N. (2023). *Untuk Membangun Kemampuan Literasi Dan Numerisasi*. 6(4), 318–324.
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>

Copyright: Hendra Budiono, Masyunita Siregar, Violita Zahyuni, Winda Sherly Utami, Issaura Sherly Pammela

- Musfita, R. (2019). Transisi PAUD ke Jenjang SD: Ditinjau Dari Muatan Kurikulum Dalam Memfasilitasi Proses Kesiapan Belajar Bersekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 412–420.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131–140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Siti Fatimah Soenaryo, Susanti, R. D., & Beti Istanti Suwandayani. (2024). Tinjauan Kesiapan Belajar dalam Proses Transisi Pendidikan Anak Usia Dini ke Sekolah Dasar. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 98–112. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11452>
- Susilahati, Nurmalia, L., Ardia, V., Noval, A., & Aisyawa, S. (2023). Bimbingan teknis pembelajaran literasi dan numerasi transisi PAUD-SD. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–9. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Winitri, R., Hapidin, & Nurani, Y. (2020). Tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD. *Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD Jurnal PG PAUD FKIP Universitas Sriwijaya*, 7(November), 97–105.